



Jurnal Teknik PWK Volume I Nomor 1 2014

Online : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>

ANALISIS KESESUAIAN PERMINTAAN (*DEMAND*) WISATAWAN DAN PENAWARAN (*SUPPLY*) OBYEK WISATA PANTAI WALENGKABOLA

Muhammad Adgyl Richardy¹

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
Email : ricardmuh@gmail.com

Abstrak: Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan Indonesia untuk peningkatan ekonomi daerah yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan penyedia lapangan pekerjaan yang banyak. Salah satu sektor pariwisata yang berkembang di Indonesia adalah wisata pantai, wisata ini dapat menarik perhatian banyak wisatawan karena keindahan alamnya. Pantai Walengkabola merupakan salah satu wisata pantai yang terdapat di Kecamatan Tongkuno memiliki luas area sekitar 251 ha. Obyek wisata ini cukup berpotensi untuk dapat dikembangkan sebagai wisata unggulan Kabupaten Muna yang dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan asli daerah. Tujuan Penelitian adalah menganalisis kesesuaian permintaan (*demand*) wisatawan dan penawaran (*supply*) obyek wisata pantai Walengkabola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa obyek wisata pantai Walengkabola memiliki potensi dan keunikan atraksi untuk di kembangkan. Namun, terjadi ketidaksesuaian antara permintaan (*demand*) wisatawan dan penawaran (*supply*) obyek wisata pantai Walengkabola disebabkan oleh belum ada travel agent, belum didukung ketersediaan fasilitas penginapan, kurangnya angkutan wisata untuk menuju ke Obyek wisata, buruknya kondisi jalan, buruknya kondisi fasilitas.

Kata Kunci : Pariwisata, demand-supply, wisata pantai

Abstract: Tourism sector is one of Indonesian leading sectors for economic improvement areas that have very rapid growth and employment providers are many. One of the growing tourism sector in Indonesia is a tourist beaches, this may attract the attention of many tourists for its natural beauty. Walengkabola beach is one beach resort located in District Tongkuno has an area of approximately 251 ha. These attractions have the potential to be developed as a leading tourist Muna which may contribute to the increase in revenue. The purpose of research is to analyze the suitability of the request demand and offers travelers supply Walengkabola beach attractions. The results showed that the beach attractions Walengkabola have potency and unique attractions to be developed. However, there is a discrepancy between the demand and offers travelers supply Walengkabola beach tourism due to not supported of travel agents, have not supported the availability of lodging facilities, lack of transport to travel to the tourist attraction, poor condition of roads, poor condition of facilities

Keywords: Tourism , Demand - Supply , Coastal Tourism

PENDAHULUAN

Karakteristik Kecamatan Tongkuno, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara

Kecamatan Tongkuno yang terletak di Kabupaten Muna mempunyai luas wilayah total 440,98, dengan jarak terjauh Utara-Selatan ± 9 Km dan jarak terjauh Barat-Timur ± 7 Km, Kecamatan Tongkuno terletak di daerah dataran rendah Pantai Utara Pulau Muna dengan ketinggian ± 1 meter diatas permukaan laut. Kecamatan Tongkuno secara administratif dibentuk oleh 3 kelurahan, yang terdiri dari 9 Desa

Adapun Batas-batasnya secara administratif adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Lohia
- Sebelah Timur : Selat Buton
- Sebelah Selatan : Kec. Tongkuno Selatan
- Sebelah Barat : Kec. Parigi, Kabawo, Lawa

Kependudukan

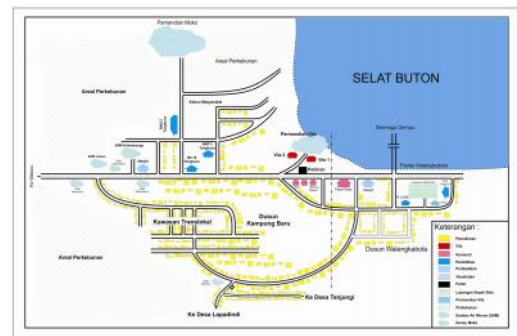
Jumlah penduduk berdasarkan data yang diperoleh dari instansi jumlah penduduk pada Kecamatan Tongkuno pada tahun 2013 yaitu 14.667 jiwa. Karakteristik sosial budaya (adat istiadat) merupakan karakteristik masyarakat suatu daerah yang dijunjung tinggi secara turun temurun dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Adat istiadat atau kebiasaan merupakan salah satu aspek yang turut menentukan dalam pelaksanaan pembangunan dalam hal partisipasi dan pemeliharaan pembangunan.

Desa Oempu merupakan salah satu kawasan wisata yang ada di Kecamatan Tongkuno yang merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian wilayah rata-rata 14 m diatas permukaan laut Serta memiliki Wisata Pantai Walengkabola yang sangat menarik. Adapun secara geografis Desa Oempu terdapat di bagian utara wilayah Kecamatan Tongkuno yang berjarak 14 Km dari Kecamatan dan jarak dengan kota Kabupaten muna 70 Km. dimana secara administrasi letak Desa Oempu mempunyai batas-batas sebagai berikut

- Sebelah Utara : Desa Fongkinawa
- Sebelah Timur :Kecamatan Gu Kabupaten Buton
- Sebelah Barat : Desa Lapadindi

- Sebelah Selatan : Selat Buton

Pantai Walengkabola terletak di Desa Oempu wilayah Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna. Luas Pantai Walengkabola ini 251 ha (panjang 4 km dan lebar 96 m). secara umum Pantai Walengkabola berada pada ketinggian 7-500 m dpl dengan kemiringan $>0-40\%$.



Sumber: Hasil Analisis Penyusun 2014

Gambar 1 Obyek Wisata Pantai
Walengkabola

RUMUSAN MASALAH

Latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka fokus yang diangkat dalam penelitian ini adalah menganalisis obyek wisata pantai Walengkabola dilihat dari permintaan wisatawan dan penawaran obyek wisata. Adapun masalah yang terdapat adalah akses menuju objek wisata sangat sulit di sebabkan kondisi jalan yang rusak serta belum didukung oleh kemudahan akses untuk mencapai lokasi wisata tersebut, jumlah dan frekuensi keberangkatan transportasi umum menuju obyek wisata Pantai Walengkabola sangat rendah dan jauh dari jalan utama, sarana dan prasarana pendukung yang belum optimal, sarana maupun prasarana belum optimal (seperti tidak ada lokasi parkir khusus, tidak ada permainan air, dan lain sebagainya), kurangnya promosi pemasarannya, serta pengelolaan yang belum baik, belum adanya program penanaman mangrove area untuk mengantisipasi kerusakan lingkungan pantai. sehingga menjadi faktor yang menyebabkan obyek wisata Pantai Walengkabola belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan studi untuk mengkaji tentang

bagaimana bentuk arahan pengembangan obyek wisata Pantai Walengkabola sehingga objek wisata Pantai tersebut dapat berkembang dan menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Muna dengan penerapan sistem pengelolaan yang lebih baik dan menentukan prioritas dari pengembangan obyek wisata tersebut atas dasar mengetahui faktor-faktor permintaan dan prioritas strategi yang perlu dilakukan untuk pengelolaan di kawasan obyek wisata Pantai Walengkabola menjadi lebih baik dan menarik.

KAJIAN LITERATUR

Kajian literatur digunakan untuk membatasi materi yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

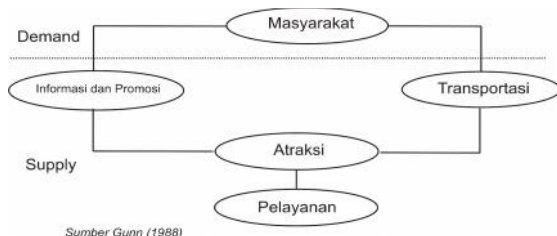
Defenisi Pariwisata Secara Umum

Pariwisata adalah menjelaskan bahwa berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009).

Pariwisata Sebagai Suatu Sistem

Menurut Gunn (1988) sistem fungsional pariwisata melalui pendekatan Demand dan Supply. Dari sisi *demand* komponen pariwisata adalah masyarakat atau pasar wisata yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan perjalanan wisata. Sementara itu dari sisi *supply* komponen pariwisata terdiri atas atraksi dan pelayanan wisata, transportasi serta informasi dan promosi wisata yang semuanya ada dalam suatu wilayah pariwisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Sumber: Gunn (1988)



Sumber Gunn (1988)

GAMBAR 2
DIAGRAM SISTEM FUNGSIONAL PARIWISATA

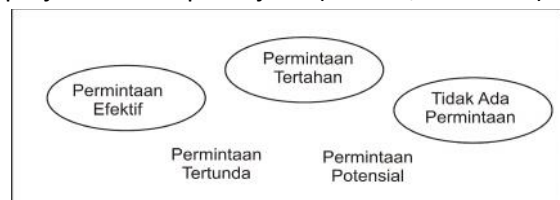
Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa sistem fungsional pariwisata pada hakekatnya merupakan penjabaran komponen-komponen pariwisata yang ditawarkan di suatu DTW yaitu: sarana prasarana, transportasi/angkutan, akomodasi, fasilitas umum, fasilitas sosial, promosi dan obyek wisata atau rekreasi wisata. Sumber: Gunn (1988)

Wisatawan

Wardiyanta (2006:57) Pelaku perjalanan akan disebut wisatawan ketika mereka melakukan kegiatan wisata atau kegiatan yang bersifat rekreatif untuk menikmati suatu obyek wisata. diacu dalam istilah Kepariwisataaan di unduh pada tanggal 14 september 2012 (<http://normakartikaa.blogspot.com>)

Identifikasi Permintaan (Demand) Wisatawan

Permintaan wisata dapat digambarkan sebagai kelompok heterogen orang orang yang sedang berusaha bepergian setelah terdorong motivasi oleh motivasi tertentu. Ada setumpuk keinginan, kebutuhan, cita rasa, kesukaan yang sedang berbaur dalam diri seseorang. Atau juga dikatakan sebagai motivasi dari wisatawan untuk melakukan perjalanan tempat tujuan (Wahab, 1996:143).



Sumber: Wahab (1996)

GAMBAR 3
PERMINTAAN WISATA

Karakteristik Permintaan (Demand) Wisata

Permintaan wisata ditandai dengan cirri-ciri khas tertentu diantaranya adalah :

1. Kekenyalan (*Elasticity*)
2. Kepekaan (*Sensitivity*)
3. Perluasan (*Expansion*)
4. Musim (*Seasonality*)

Motivasi Wisatawan

Untuk melakukan perjalanan wisata dengan tujuan kesuatu daerah wisata, seorang

wisatawan harus memenuhi hal-hal sebagai berikut :

- a. Kebutuhan akan alat angkutan, bis, kereta api
- b. Kebutuhan akan penginapan, hotel
- c. Kebutuhan akan makan dan minum, restoran, rumah makan
- d. Kebutuhan akan hiburan dan kegiatan rekreasi
- e. Kebutuhan akan pelayanan perjalanan seperti, pemandu wisata
- f. Kebutuhan akan barang-barang khas buatan masyarakat setempat
- g. Kebutuhan akan barang konsumsi keperluan pribadi melalui pusat perbelanjaan

Suwantoro, (1997 : 50)

Identifikasi Penawaran (*Supply*) Pariwisata

Menurut Prof Salah Wahap (1976:77) dalam Oka A Yoeti (1982: 15) penawaran dalam industri pariwisata mempunyai karakteristik atau ciri khas utama yaitu:

1. *Basiclyma Service Supply*

Produk atau barang yang di tawarkan oleh obyek wisata berbeda dengan produk atau barang yang di tawarkan dari jasa lain, produk yang di tawarkan berupa atraksi yang ada di tempat obyek wisata tersebut sehingga konsumen (wisatawan) untuk mendapatkannya harus datang langsung ke tempat tersebut. Karena produk ini sifatnya tidak di simpan, di bawa kemana-mana atau tidak di pindahkan.

2. *It Is Rigid*

Produk atau barang yang di tawarkan itu sifatnya kaku (*rigid*), sehingga dalam usaha pengadaannya untuk keperluan wisata tidak bisa di ubah untuk tujuan maupun sasaran penggunaannya di luar dunia pariwisata.

3. *Tourism Is Not A Basic Need Of Man*

Dalam dunia pariwisata juga ada hukum persaingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan pariwisata bersaing dengan kebutuhan pokok lainnya, karena selama ini kebutuhan pariwisata belum menjadi kebutuhan pokok manusia, sehingga penawaran produk wisata akan bersaing dgn barang barang kebutuhan manusia yang lebih penting.

Peranan Komponen Penawaran (*Supply*) Wisata Sebagai Penunjang Kepariwisataan

Peranan fasilitas dari komponen penawaran wisata akan menentukan sejauh mana dukungannya terhadap obyek wisata dalam pengembangan kepariwisataan. Untuk mengetahui dukungan fasilitas apa saja terhadap obyek wisata diperlukan jaringan pergerakan yang berupa infrastruktur beserta route dan moda transportasi dalam menghubungkan fasilitas pelengkap dan akomodasi yang tersedia.

Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan (*shows*) yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan. jadi atraksi wisata dibedakan dengan obyek wisata (*tourist objects*), karena obyek wisata dapat dilihat atau disaksikan tanpa membayar. Selain itu, dalam atraksi wisata untuk menyaksikannya harus dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan obyek wisata dapat dilihat tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, seperti danau, pemandangan, pantai, gunung, candi, monumen, dan lain-lain. Atraksi wisata juga tidak hanya terbatas pada kesenian tradisional saja, tetapi banyak atraksi lain yang cukup menarik untuk disuguhkan pada wisatawan. Komponen ini memegang peranan yang sangat penting, mengingat potensi wisata yang dijual, sedangkan komponen lain merupakan pendukungnya. Tanpa adanya persiapan yang matang maka atraksi tersebut tidak dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan (Yoeti, 1996:181).

Transportasi

Peranan transportasi dalam pariwisata sangat penting. Tanpa transportasi sulit bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan. Transportasi wisata pada hakekatnya adalah jasa untuk memindahkan wisatawan dari satu tempat ke tempat yang lain. Transportasi yang digunakan untuk wisatawan tersebut berupa: moda angkutan umum, route angkutan. Oleh sebab itu sarana transportasi umum sangat berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata. Suatu obyek wisata kurang mempunyai daya tarik jika tidak ditunjang oleh sarana transportasi umum untuk

mencapainya. Oleh karena itu kemudahan untuk mencapai suatu obyek wisata, dengan tersedianya sarana transportasi umum akan menguntungkan banyak orang. Factor yang mempengaruhi pada transportasi agar berfungsi baik adalah: kondisi perjalan, menghemat waktu (Cristie Mill, 200: 31)

Akomodasi

Cooper menyatakan bahwa akomodasi merupakan salah satu komponen produk wisata yang penting serta merupakan kebutuhan dasar bagi wisatawan selama mereka berda di daerah tujuan wisata. Fasilitas akomodasi adalah tempat menginap/makan/minum orang yang melakukan perjalanan. Dalam arti luas akomodasi dalam pariwisata sering diartikan sebagai Hotel, Restoran, tetapi ada juga yang mengartikan lebih sempit yaitu sebagai Hotel dan berarti penginapan (Made sukarsa, 1999 : 25)

Promosi Wisata

Pengertian promosi menurut Siswanto dalam David (2002:21) sebagai berikut: "Promosi adalah kegiatan memperkenalkan produk, meyakinkan dan meningkatkan dan kembali produk sasaran pembeli dengan harapan mereka tergerak hatinya dan secara sukarela membeli produk".

Dari pengertian diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa promosi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperkenalkan suatu produk barang atau jasa kepada masyarakat agar tertarik untuk membelinya

Kawasan Wisata

Kawasan wisata yaitu suatu wilayah tertentu yang diperuntukkan untuk penyediaan fasilitas kepariwisataan. Pengertian campuran atau mungkin lebih tepat disebut "kawasan terbuka" adalah masih dimungkinkan dibangun yang lain sepanjang tidak bertentangan dengan kepariwisataan seperti misalnya sekolah, rumah sakit, bahkan perumahan penduduk. dikutip dalam pengertian kawasan wisata, di unduh pada tanggal 19 oktober 2013 (<http://www.mail-archive.com>)

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan diartikan sebagai suatu proses yang dinamis dengan menggunakan segala sumber daya yang ada guna mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Pengembangan ini dapat dalam bentuk wujud fisik maupun mutu dalam artian kualitas atau kuantitas. Suyitno (1999:27)

Pasar Wisata

Memahami pengertian pasar pariwisata dapat dijelaskan melalui pengertian permintaan pariwisata menurut Mathieson dan Wall adalah jumlah total dari orang yang melakukan perjalanan atau ingin melakukan perjalanan untuk menggunakan fasilitas da pelayanan wisata ditempat yang jauh dari tempat tinggal dan tempat kerja.

Potensi Wisata Pantai

Daya tarik atau atraksi wisata menurut Yoeti (2008: 5) adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti: (a) *Natural attraction: landscape, seascape, beaches, climate and other geographical features of the destinations.* (b) *Cultural attraction: history and folklore, religion, art and special events, festivals.* (c) *Social attractions: the way of life, the resident populations, languages, opportunities for social encounters.* (d) *Built attraction: building, historic and modern architecture, monument, parks, gardens, marinas, etc.*

Analisis Kesesuaian Permintaan (Demand) Wisatawan dan Penawaran (Supply) Obyek Wisata.

Analisis Kesesuaian Permintaan (*demand*) Wisatawan dan Penawaran (*supply*) Obyek Wisata pengembangan atraksi wisata hakekatnya menekankan pada analisis terhadap kondisi pemuasan (*satisfying*) antara kebutuhan/permintaan (*demand*) dengan penyediaan/penawaran (*supply*) Perencanaan dan pengembangan kegiatan wisata pada suatu wilayah memang perlu mengusahakan keterpaduan antar dua komponen utama pengembangan yaitu sisi permintaan (*demand side*) dan sisi penawaran (*supply side*). Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang sangat mendasar, karena

pada hakekatnya perencanaan dan pengembangan suatu obyek dan daya tarik wisata tidak lain ditujukan untuk menarik kunjungan wisatawan ke suatu obyek. Sehingga pengembangan yang akan dilakukan harus memperhatikan dan mendasarkan pada kajian terhadap kesesuaian antara karakteristik sisi penawaran

Obyek wisata dengan karakteristik sisi permintaan pengunjung. Kesesuaian antara Permintaan (*demand*) dan Penawaran (*supply*) akan berdampak pada kepuasan wisatawan yang pada akhirnya mampu menciptakan nilai jual dan meningkatkan daya saing obyek wisata (Cravens, 1997). Oleh karena itu pendekatan pengembangan tidak bisa hanya berangkat dari sisi produk atau sisi penawaran saja (*product driven*), sehingga dengan pendekatan ini produk yang dikembalikan akan dapat diterima dan diapresiasi oleh pasar wisatawan.

Standar dan Konsep Pengembangan Kepariwisata

Standar adalah persyaratan relatif yang dapat berfungsi sebagai pegangan atau kriteria dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Standar merupakan alat untuk membantu penilaian-penilaian pencapaian sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya dan dapat juga dipakai untuk membandingkan efektifitas relatif jasa pelayanan rekreasi di suatu tempat perbandingan dengan tempat-tempat atau populasi lain yang serupa.

Menurut Edward Inskeep (1991) mengenai standar utama yang dipakai dalam upaya pengembangan kepariwisataan yang dikutip dalam pariwisata perkotaan dan konsep di unduh pada tanggal 8 november 2013 (<http://tentangpariwisata.blogspot.com>) adalah sebagai berikut:

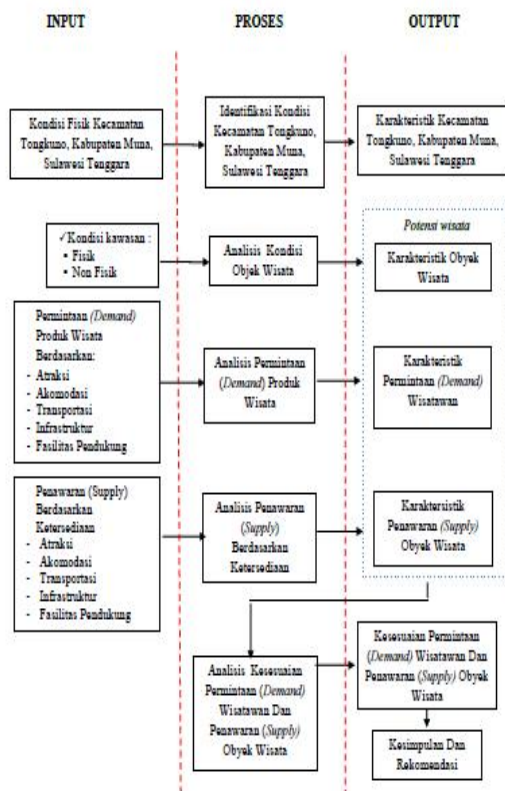
- a. Perencanaan sistem: penyiapan suatu rencana komprehensif tempat rekreasi atau taman hiburan dan integrasi guna lahan publik dan private berskala komunitas.
- b. Perencanaan tapak/fasilitas; penentuan jenis-jenis fasilitas apa saja yang diinginkan untuk mungkin dibangun di suatu tapak.

- c. Rasionalisasi; justifikasi atau prioritas untuk pembangunan fasilitas rekreasi yang diberikan pada unit masyarakat atau unit politis
- d. Pengukuran; penggunaan indikator kualitatif atau kuantitatif untuk menganalisis kinerja atau efektifitas suatu tempat rekreasi atau sistem taman hiburan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul analisis kesesuaian permintaan (*demand*) Wisatawan Dan penawaran (*supply*) obyek Wisata Pantai Walengkabola. Menggunakan pendekatan kuantitatif . instrument penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan kuisioner. Untuk mengetahui jumlah sajumlah sampel, teknik *sampling pupose* dan *stratifikasi proportional sampling* dengan jumlah sampel dengan 347 orang dengan persentase 10% menjadi 34,7 dibulatkan 35 orang.

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini diantaranya adalah Identifikasi Kondisi Kecamatan Tongkuno untuk mengetahui Karakteristik Kecamatan Tongkuno, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara, Menganalisis kondisi Pantai Walengkabola di Kecamatan Tongkuno untuk mengetahui Karakteristik Obyek Wisata, Menganalisis Permintaan (*demand*) Wisatawan Terhadap produk wisata Pantai Walengkabola untuk mengetahui Karakteristik Permintaan (*demand*) Wisatawan, Menganalisis Penawaran (*supply*) Obyek Wisata Pantai Walengkabolax untuk mengetahui Karakteristik Penawaran (*Supply*) Obyek Wisata, dan Menganalisis Kesesuaian Permintaan (*Demand*) Wisatawan dan Penawaran (*Supply*) Obyek Wisata Pantai Walengkabola sehingga untuk mengetahui Kesesuaian Permintaan (*Demand*) Wisatawan Dan Penawaran (*Supply*) Obyek Wisata. Untuk itu pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah Bagaimana Kesesuaian Permintaan (*Demand*) Wisatawan Dan Penawaran (*Supply*) Obyek Wisata Pantai Walengkabola)?



Sumber: Hasil Analisis Penyusun 2014

GAMBAR 4 KERANGKA ANALISIS

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Kesesuaian Permintaan (Demand) Wisatawan Dan Penawaran (Supply) Obyek Wisata Pantai Walengkabola.

✓ **Karakteristik permintaan (demand) Wisatawan :**

Berdasarkan karakteristik permintaan (demand) wisatawan, diperoleh berdasarkan item berikut

Pendapat dan sikap : Keberadaan obyek wisata pantai Walengkabola harus dipublikasikan, Pelayanan warung makan dan kios-kios terhadap para wisatawan sudah sesuai. Penataan sarana dan prasarana perlu ditingkatkan lagi. Akses capaian perlu ditingkatkan lagi. Keamanan dan kenyamanan perlu dijaga. Perilaku dan motivasi berwisata : Perlu disiapkan atraksi yang menarik serta sarana/prasarana yang memadai. Alat transportasi umum yang perlu ditambah : bus umum, angkutan umum. Harga yang ada harus dijaga. Atraksi yang ada perlu ditingkatkan daya tarik atraksi. Sistem

pengelolaan yang ada perlu ditingkatkan. Perlu penambahan sarana dan prasarana agar wisatawan yang berkunjung dapat betah untuk berada di obyek wisata. Atraksi Pantai, laut maupun tanaman khas yang ditawarkan kondisinya baik Akomodasi : Travel agent perlu diadakan dan Penginapan perlu diperbanyak Transportasi : Alat transportasi umum perlu diperbanyak Infrastruktur : Prasarana jalan perlu ditingkatkan Fasilitas : Sarana penunjang perjalanan (pom bensin dan bengkel motor) perlu diperbanyak, Fasilitas MCK/toilet perlu diperbanyak, Fasilitas olahraga perlu diperbanyak, Bangku/ Gazebo perlu diperbanyak, Kebutuhan rohani/ibadah perlu diperbanyak, Perbankan perlu diadakan, Warung makan perlu diperbanyak, Toko souvenir perlu diperbanyak, Sarana prasarana pengelola perlu diadakan, Area parkir perlu diperbanyak, Ruang informasi dan kesehatan perlu diperbanyak, Ruko perlu diadakan, Pos polisi pariwisata perlu diadakan. Promosi wisata : Paket-paket promosi wisata perlu diadakan, dan publikasi mengenai pantai walengkabola perlu diperbanyak.

✓ **Karakteristik penawaran (supply) obyek wisata pantai Walengkabola**

Berdasarkan karakteristik penawaran (supply) obyek wisata, diperoleh berdasarkan item berikut:

Pendapat dan sikap : dari Informasi keberadaan obyek wisata Pantai Walengkabola Teman/saudara (77,1 %) Pelayanan warung makan dan kios-kios terhadap para wisatawan di kawasan wisata Pantai Walengkabola baik. Penataan sarana dan prasarana di kawasan Pantai Walengkabola kondisi buruk. Akses capaian ke obyek wisata Pantai Walengkabola cukup mudah(jalan kurang bagus dan dapat dicapai dengan sarana angkutan umum 57,1%. Keamanan dan kenyamanan dikawasan wisata kondisi baik 65,7%. Perilaku dan motivasi berwisata : dari Tujuan utama wisatawan rekreasi dan/liburan 82,9%. Alat transportasi wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Walengkabola motor/pribadi 48,6%. Harga-harga yang ada murah. Atraksi yang ada di kawasan wisata Pantai Walengkabola

pilihan terbatas tetapi menarik 40%. Sistem pengelolaan yang ada buruk. Wisatawan biasanya berada di kawasan wisata 1 hari 74,3% Wisatawan yang biasanya berkunjung pada waktu libur hari besar 62,9% Atraksi : Pantai, laut maupun tanaman khas yang ditawarkan kondisinya baik Akomodasi : Travel agent belum ada dan Penginapan ada, sedikit Transportasi: Alat transportasi umum ada sedikit Infrastruktur : Prasarana jalan kondisi buruk Fasilitas : Sarana penunjang perjalanan (pom bensin dan bengkel motor) ada sedikit, Fasilitas MCK/toilet ada, sedikit, Fasilitas olahraga ada sedikit, Bangku/ Gazebo ada sedikit, Kebutuhan rohani/ibadah ada, sedikit, Perbankan belum ada, Warung makan ada, sedikit, Toko souvenir ada, sedikit, Sarana prasarana pengelola belum ada, Area parkir kondisi buruk, Ruang informasi dan kesehatan ada sedikit, Ruko belum ada, Pos polisi pariwisata belum ada. Promosi wisata : Paket-paket promosi wisata belum ada, dan publikasi mengenai pantai walengkabola ada, sedikit.

- ✓ Analisis kesesuaian permintaan (demand) wisatawan dan penawaran (Supply) obyek Wisata Pantai walengkabola.

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian permintaan (demand) wisatawan dan penawaran (supply) obyek Wisata Pantai walengkabola diperoleh tidak kesesuaian antara karakteristik permintaan (demand) dan karakteristik penawaran (supply) sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut

Tabel 4.3 Perbandingan kesesuaian permintaan (*demand*) wisatawan dan penawaran (*supply*) obyek wisata pantai Walengkabola

Item	Penawaran (<i>Supply</i>)	Permintaan (<i>Demand</i>)	Saran	
Pendapat dan sikap	<ul style="list-style-type: none"> Informasi keberadaan obyek wisata Pantai Walengkabola 	<ul style="list-style-type: none"> Teman/saudara (77,1 %) 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu ditingkatkan melalui media elektronik 	<ul style="list-style-type: none"> Pihak Pemerintah harus lebih mempromosikan obyek wisata ini dengan baik.
	<ul style="list-style-type: none"> Pelayanan warung makan dan kios-kios terhadap para wisatawan di kawasan wisata Pantai Walengkabola 	<ul style="list-style-type: none"> Baik 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu dijaga 	<ul style="list-style-type: none"> Pelayanan yang ada di kawasan pantai sudah sesuai dengan pelayanan yang ada di obyek wisata lainnya perlu dijaga
	<ul style="list-style-type: none"> Pendapat wisatawan terhadap penataan sarana dan prasarana di kawasan Pantai Walengkabola 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Buruk 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu ditingkatkan 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi penataan sarana dan prasarana di kawasan pantai belum optimal di lihat dari perahu tradisional yang ada di pinggir pantai, serta parkir yang belum memadai penertipan perahu tradisional yang ada di pinggir pantai
	<ul style="list-style-type: none"> Akses capaian ke obyek wisata Pantai Walengkabola 	<ul style="list-style-type: none"> Cukup mudah (jalan kurang bagus dan dapat dicapai dengan sarana umum) (57,1 %) 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu ditingkatkan 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu perbaikan beberapa titik jalan yang kondisinya rusak agar mempermudah wisatawan yang mau berwisata.
	<ul style="list-style-type: none"> Keamanan dan kenyamanan di kawasan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Baik (65,7 %) 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu dijaga 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi keamanan dan kenyamanan yang baik dapat mendukung kegiatan pengembangan wisata sehingga harus dipertahankan
Perilaku dan motivasi berwisata	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan utama wisatawan mengunjungi Pantai Walengkabola 	<ul style="list-style-type: none"> Rekreasi/liburan (82,9%) 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu disiapkan atraksi yang menarik serta sarana/prasarana yang memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> Tingginya kegiatan tersebut maka akan mendukung pengembangan obyek Pantai Walengkabola
	<ul style="list-style-type: none"> Alat transportasi wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Walengkabola dengan menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> Motor/pribadi (48,6 %) 	<ul style="list-style-type: none"> Alat transportasi umum yang perlu ditambah : bus umum, angkutan umum 	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan alat transportasi umum agar mendukung aksesibilitas wisatawan yang ingin berwisata

Item	Penawaran (<i>Supply</i>)	Permintaan (<i>Demand</i>)	Saran
<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian terhadap harga-harga yang menyangkut tiket masuk, ,makanan, penginapan, transportasi, cenderamata, dan toilet 	<ul style="list-style-type: none"> • Murah 	<ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas harga dijaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga stabilitas harga yang sudah ada sehingga harga dapat terjangkau oleh wisatawan yang ingin berwisata
<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi/wahana/jenis kegiatan rekreasi yang ada di kawasan wisata Pantai Walengkabola 	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihannya terbatas tetapi menarik (40 %) 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu ditingkatkan daya tarik atraksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan fasilitas pendukung yang lain guna menarik minat wisatawan yang akan mengunjungi wisata ini.
<ul style="list-style-type: none"> • Sistem pengelolaan yang ada pada obyek wisata Pantai Walengkabola 	<ul style="list-style-type: none"> • Buruk 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu ditingkatkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu kerja sama pihak Pemerintah maupun investor luar dengan pengelola setempat
<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan biasanya berada di kawasan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 hari (74,3 %). 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu penambahan sarana dan prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan beberapa fasilitas pendukung
<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan yang biasanya berkunjung pada waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Libur hari besar (62,9 %) 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu penambahan sarana dan prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan beberapa fasilitas pendukung
Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pantai (pemandangan, angin/hawa pantai, Pasir pantai) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi dan kualitas pantai harus dijaga kelestariannya
	<ul style="list-style-type: none"> • Laut (pemandangan, debur ombak, air laut) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi dan kualitas pantai harus dijaga kelestariannya
	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman khas (pohon kelapa, dll.) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi dan kualitas pantai harus dijaga kelestariannya
Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> • Travel agent 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu diadakan
	<ul style="list-style-type: none"> • Penginapan/vila 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada, sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu diadakan travel agent agar informasi mengenai hal akomodasi dapat diperoleh dengan mudah • Perlu penambahan beberapa penginapan/Villa
Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Alat transportasi umum 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada, sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu diperbanyak
Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Prasarana jalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi buruk 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu diperbanyak • Penambahan alat tranpotasi umum berupa bus umum/angkutan umum • Perbaiki beberapa ruas jalan yang kondisinya rusak

Item	Penawaran (<i>Supply</i>)	Permintaan (<i>Demand</i>)	Saran	
Fasilitas	• Sarana penunjang perjalanan (pom bensin dan bengkel)	• Ada, sedikit	• Perlu, diperbanyak	• Penambahan Sarana penunjang perjalanan (pom bensin dan bengkel)
	• Fasilitas MCK/toilet	• Ada, sedikit	• Perlu, diperbanyak	• Penambahan MCK/toilet
	• Fasilitas olahraga	• Ada, sedikit	• Perlu, diperbanyak	• Penambahan fasilitas olahraga
	• Bangku/ Gazebo	• Ada, sedikit	• Perlu, diperbanyak	• Penambahan bangku/gazebo
	• Kebutuhan rohani/ibadah	• Ada, sedikit	• Perlu, diperbanyak	• Penambahan fasilitas peribadatan
	• Perbankan	• Belum ada	• Perlu, diadakan	• Perlu diadakan perbankan
	• Warung makan	• Ada, sedikit	• Perlu diperbanyak	• Penambahan warung makan
	• Toko souvenir	• Ada, sedikit	• Perlu diperbanyak	• Penambahan toko souvenir
	• Sarana prasarana pengelola	• Belum ada	• Perlu diadakan	• Perlu diadakan sarana prasarana pengelola
	• Area parkir	• Kondisi buruk	• Perlu diperbanyak	• Penambahan area parkir agar tidak terjadi penumpukan pada saat terjadi pelonjakan wisata
	• Ruang informasi dan kesehatan	• Ada, sedikit	• Perlu diperbanyak	• Penambahan Ruang informasi dan kesehatan
	• Ruko	• Belum ada	• Perlu diadakan	• Penambahan Toko atau kios belanja
	• Pos polisi pariwisata	• Belum ada	• Perlu diadakan	• Perlu diadakan pos polisi pariwisata
Promosi wisata	• Paket-paket promosi wisata	• Belum ada	• Perlu diadakan	• Perlu diadakan paket paket promosi
	• Publikasi mengenai pantai Walengkabola	• Ada, sedikit	• Perlu, diperbanyak	• Pihak pemerintah harus memperhatikan lagi publikasi mengenai Pantai Walengkabola

Sumber: Hasil Analisis Penyusun 2014

KESIMPULAN & REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, didapatkan bahwa Obyek Wisata Pantai Walengkabola terdapat gap antara permintaan (*demand*) Wisatawan dan penawaran (*supply*) Obyek Wisata Pantai Walengkabola pada 3 dari 5 pendapat dan sikap, 5 dari 7 perilaku dan motivasi berwisata, 2 dari 2 akomodasi, 1 dari 1 infrastruktur, 13 dari 13 fasilitas dan 2 dari 2 promosi wisata di obyek wisata pantai Walengkabola.

1. Berdasarkan ketidaksesuaian yang terjadi, maka urutan prioritas peningkatan akomodasi yaitu: diadakan travel agent dan penginapan/villa. Transportasi yaitu: penambahan angkutan umum. Peningkatan Infrastruktur yaitu: perbaikan beberapa ruas jalan yang kondisi rusak. Peningkatan fasilitas yaitu: sarana penunjang perjalanan (Pom bensin dan bengkel), MCK/toilet umum, fasilitas olahraga, kebutuhan rohani/ibadah, warung makan, toko souvenir, area parkir, ruang informasi dan kesehatan, ruko maupun promosi wisata di Obyek Wisata Pantai Walengkabola,.
2. Wisatawan/ masyarakat pengguna selain menghendaki peningkatan kualitas dari atraksi wisata dan sarana/prasarana yang sudah ada, juga menghendaki diadakannya fasilitas baru, yaitu sarana/ prasarana pendukung terdiri dari: perbankan, sarana dan prasarana pengelola, pos polisi pariwisata.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka diusulkan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan masukan yang terutama ditujukan untuk Pemerintah Kabupaten Muna adalah sebagai berikut:

1. Perlu dipertimbangkan bagi Pengelola Obyek Wisata Pantai Walengkabola Kecamatan Tongkuno dan Dinas

Pariwisata Kota Raha untuk meningkatkan atraksi wisata dan sarana/prasarana pendukung di Obyek Wisata Pantai Walengkabola terutama untuk yang terjadi ketidaksesuaian antara dan Permintaan (*demand*) Wisatawan dan Penawaran (*supply*) Obyek Wisata Pantai Walengkabola sebagaimana tersebut diatas, agar potensi Obyek Wisata Pantai Walengkabola dapat optimal dan akan dapat menarik jumlah wisatawan yang banyak. Dengan ramainya Obyek Wisata Pantai Walengkabola diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dapat menaikkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata.

2. Instansi terkait agar melakukan optimalisasi pemanfaatan lahan Obyek Wisata Pantai Walengkabola Kecamatan Tongkuno untuk menata sarana/prasarana yang ada serta untuk mengantisipasi dampak yang ditimbulkan aktivitas pariwisata, seperti perdagangan dan jasa non formal yang dapat mengakibatkan menyempitnya ruang publik di kawasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2003. *Research Design: Qualitative, quantitative, and mix methods approaches*. 2nd Edition. Thousand Oaks: Sage.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Muna. *Data kunjungan wisata* Tahun 2011
- Gunn, C. A. (1988). *Tourism Planning*, 2nd ed. New York, NY: Taylor & Francis
- _____ (1993). *Tourism Planning*, 2nd ed. New York, NY: Taylor & Francis
- Kodhyat, H. 1996 *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia* : Jakarta : Gramedia.
- Muljadi. A.J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Pearce, Douglass, C, 1983 *Tourism Development, Second Impression*, Longman Group, London
- Suyitno. 1999. *Perencanaan Wisata*. Kanisius ; Jakarta
- Undang-Undang Nomor 9, Tahun 1990, Tentang Kepariwisata (Pasal 3)
- UU No 10 Tahun 2009 tentang pariwisata
- Yoeti, Oka A. 2008 . *Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Ekonomi Pariwisata: Jakarta: Kompas.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pemasaran pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Wahab, Salah 1996 *Manajemen Kepariwisata*, Pt. Pradnya Paramita, Jakarta.